

Penguatan Peran Ormawa melalui Sosialisasi Pendidikan Karakter dan Literasi Digital

Yoyo Zakaria Ansori¹, Djoko Murdowo², Erik Santoso¹, Pipik Asteka¹, Risma Khairun Nisya¹, Ima Siti Rahmawati¹, Ina Andini¹, Angridha Zahra Dianti¹

¹Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

²Universitas Telkom Indonesia

*e-mail korespondensi: al.anshory0928@unma.ac.id

Abstract

Student Organizations (Ormawa) have a strategic role in shaping character and improving digital literacy in the campus environment. However, Ormawa's involvement in character education issues and technological developments is still not optimal. This community service activity aims to strengthen the role of Ormawa through the socialization of character education and digital literacy. The implementation method consists of interactive lectures, group discussions, and production of educational digital content. Evaluation is carried out through pretest-posttest, feedback questionnaires, and assessment of follow-up plans. The results showed a significant increase in participants' understanding of digital literacy and character education—with 85% of participants understanding digital literacy and 95% understanding character values such as integrity, responsibility, and empathy. In addition, participants were able to produce educational digital content that reflects the values that were socialized. This program not only has an impact on individuals, but also encourages the transformation of Ormawa culture to be more ethical, adaptive to the digital era, and characterful. These findings emphasize the importance of integrating character values and digital skills in the development of student organizations in higher education.

Keywords: Ormawa; character education; digital literacy; socialization; higher education

Abstrak

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan literasi digital di lingkungan kampus. Namun, keterlibatan Ormawa dalam isu-isu pendidikan karakter dan perkembangan teknologi masih belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat peran Ormawa melalui sosialisasi pendidikan karakter dan literasi digital. Metode pelaksanaan terdiri atas ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan produksi konten digital edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pretest-posttest, kuesioner umpan balik, dan penilaian rencana tindak lanjut. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai literasi digital dan pendidikan karakter—dengan 85% peserta memahami literasi digital dan 95% memahami nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, peserta mampu memproduksi konten digital edukatif yang mencerminkan nilai-nilai yang disosialisasikan. Program ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong transformasi budaya Ormawa yang lebih etis, adaptif terhadap era digital, dan berkarakter. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dan kecakapan digital dalam pengembangan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Ormawa; pendidikan karakter; literasi digital; sosialisasi; perguruan tinggi

Accepted: 2024-12-04

Published: 2025-08-14

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan (Mashis et al, Ngafifi, M. 2014 Danuri, M. 2019).). Masa depan suatu bangsa berada di tangan para generasi mudanya (Pertiwi et al., 2021). Karena itu, generasi muda perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan agar dapat menjadi aset unggul bagi masyarakat serta berkembang menjadi pemimpin-pemimpin masa depan yang mampu mendorong kemajuan bangsa. Keberhasilan pendidikan karakter akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian generasi muda pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya (Ansori, 2020). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga dituntut untuk memiliki karakter yang kuat serta kemampuan literasi digital yang memadai (Yuniarto, B., &

Yudha, R. P., 2021, Nurpratiwi, H. (2021).. Dunia pendidikan juga terpengaruh oleh kemajuan teknologi karena teknologi digital berpotensi untuk memajukan atau menghadirkan berbagai sumber belajar dan media baru, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pusat Pendidikan (Nuryadi & Widiatmaka, 2023). Kedua aspek tersebut menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang penuh dinamika dan kompleksitas.

Dalam konteks ini, Organisasi Mahasiswa (Ormawa) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan kampus (Sirait, A. J., & Siahaan, C. 2020, Batubara, A. 2023).). Proses pembentukan sikap profesi tidak hanya diperoleh di dalam ruang-ruang kuliah tetapi juga melalui organisasi, baik yang ada di tingkat institusi maupun yang ada di tingkat jurusan atau program studi (Basri & Dwiningrum, 2020). Ormawa bukan hanya sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, serta etika berteknologi bagi mahasiswa (Basri, B., & Dwiningrum, N. R. 2020, Wahidah, W., & Mahyiddin, M. 2023).). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan Ormawa masih bersifat seremonial dan belum sepenuhnya diarahkan untuk membentuk pribadi mahasiswa yang berkarakter serta melek digital. Andaikan penguatan literasi kewarganegaraan melalui literasi digital dapat berjalan maksimal, maka mahasiswa akan terpacu untuk menulis artikel, jurnal, buku dan sebagainya yang memuat tentang kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara (Nuryadi & Widiatmaka, 2023). Literasi digital memiliki peran krusial dalam pendidikan masa kini. Literasi digital juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa (Riswanti et al. 2022, Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. 2024)). pendidikan kejuruan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peran mediasi efikasi diri.

Karakter adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan seseorang secara terus-menerus, konstan, dan memiliki kaitan erat dengan nilai serta sikap yang diyakini oleh seorang individu (Puspitasari, E. 2016, Pertiwi et al., 2021) karakter menurut Nurihsan (2016) dapat dimaknai sebagai kehidupan berperilaku baik, yakni berperilaku baik terhadap diri dan orang lain. Keberhasilan dalam mewujudkan karakter menjadi parameter untuk membangun kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang (Raharjo, S. B. 2010, Ansori, 2020). Sementara itu, Literasi digital meningkatkan kemampuan mereka untuk merancang pelajaran interaktif, mengintegrasikan sumber daya multimedia, dan menilai kemajuan siswa melalui penilaian digital (Pachumwon et al., 2025). Di era disrupsi informasi saat ini, literasi digital menjadi keterampilan esensial untuk mencegah penyalahgunaan teknologi dan penyebaran hoaks. Pembekalan literasi digital, memperkuat interaksi sosial yang positif, memberikan bimbingan konseling, dan menumbuhkan efikasi diri merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan optimisme dan kualitas pengambilan keputusan karier bagi mahasiswa (Safitri, F., 2025). Efikasi diri dan literasi digital memiliki peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan karier bagi mahasiswa bagi peranannya dimasa yang akan datang (Yaniawati, P., 2022).

Perguruan tinggi memegang tanggung jawab dalam memberi bekal kepada mahasiswanya dengan keterampilan atau hard skill sehingga mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja (Pertiwi et al., 2021). Organisasi yang ada di perguruan tinggi itu merupakan hal yang penting dalam rangka pengembangan karakter diri para mahasiswa (Sirait & Siahaan, 2020). Ketiadaan program-program Ormawa yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan literasi digital menjadi tantangan tersendiri. Padahal, Ormawa memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak budaya positif di lingkungan kampus. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk mengarahkan peran Ormawa agar lebih proaktif dalam menyelenggarakan kegiatan yang tidak hanya bersifat kompetisi, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan kecakapan digital mahasiswa agar memiliki prinsip kuat dan tidak akan mudah terhadap godaan dan rayuan yang dapat menghilangkan masa depan generasi muda (Ansori, 2024). Melalui kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dan literasi digital yang melibatkan Ormawa, diharapkan akan tercipta

ekosistem kampus yang sehat, produktif, dan beretika. partisipasi Ormawa dalam program ini sangat strategis untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dan menciptakan ekosistem kampus yang mendukung pembentukan karakter dan kecakapan digital mahasiswa secara berkelanjutan. Kegiatan ini bukan hanya bermanfaat bagi pengurus Ormawa, tetapi juga bagi seluruh mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik yang adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE

Perubahan sosial dan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menggeser tuntutan terhadap kompetensi mahasiswa. Tidak hanya dituntut memiliki kecerdasan akademik, mahasiswa juga perlu dibekali dengan karakter yang kuat dan kemampuan literasi digital yang baik. Keseimbangan antara intelektualitas, integritas moral, serta kecakapan digital menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang adaptif dan berdaya saing di era global.

Kegiatan penguatan peran Ormawa dalam literasi digital dan pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga tahapan:

Persiapan

Meliputi analisis kebutuhan melalui survei dan wawancara, penyusunan modul pelatihan, koordinasi teknis dengan pihak kampus, serta sosialisasi kegiatan kepada pengurus Ormawa.

Pelaksanaan

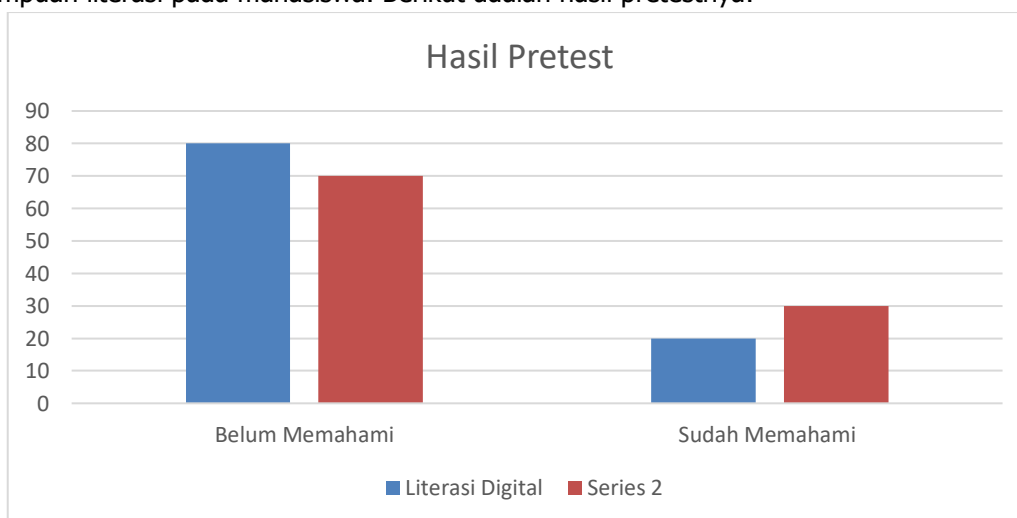
Terdiri dari penyampaian materi teoritis (30%), workshop dan praktik langsung (60%), serta diskusi dan refleksi (10%) terkait penerapan literasi digital dan nilai karakter dalam organisasi mahasiswa.

Evaluasi

Dilakukan melalui pretest-posttest, penilaian rencana tindak lanjut (RTL), pengisian kuesioner umpan balik, serta penyusunan laporan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengurus Ormawa terhadap pentingnya pendidikan karakter dan literasi digital. Kegiatan dimulai dengan sesi pretest untuk mengetahui kemampuan awal mengenai pendidikan karakter dan kemampuan literasi pada mahasiswa. Berikut adalah hasil pretestnya:



Gambar 1. Hasil Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 20% peserta memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep literasi digital, sementara 30% memiliki pengalaman sebelumnya dalam

mengangkat isu pendidikan karakter melalui kegiatan Ormawa. Data ini mencerminkan masih rendahnya integrasi dua aspek penting tersebut dalam agenda organisasi mahasiswa.

Hasil pretest yang dilakukan terhadap peserta kegiatan penguatan peran Organisasi Mahasiswa (Ormawa) mengungkapkan dua temuan utama yang menggambarkan kondisi awal pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam dua aspek penting: literasi digital dan pendidikan karakter.

Pemahaman Literasi Digital

Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 20% peserta yang menunjukkan pemahaman utuh mengenai konsep literasi digital. Sementara itu, 80% lainnya belum memiliki pemahaman yang menyeluruh terkait kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Temuan ini menggambarkan adanya kesenjangan signifikan dalam kemampuan digital di kalangan anggota Ormawa. Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan teknis menggunakan perangkat atau platform digital, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap etika digital, keamanan informasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi (Sulianta, F., 2020 Hildawati, H, 2024, FN, A. A. S., & Zatadini, G. I. 2025). Rendahnya tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum siap memanfaatkan teknologi secara produktif dalam kegiatan organisasi, baik dalam perencanaan program, penyebaran informasi, maupun kampanye sosial berbasis media digital.

Skill digital perlu dimiliki oleh berbagai lapisan hidup masyarakat saat ini terutama kaum muda yang generasinya identik dengan smartphone (Hafizh, 2021). Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi mahasiswa yang dituntut untuk adaptif dan inovatif di tengah era digitalisasi. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi berupa pelatihan dan pembinaan yang terstruktur agar anggota Ormawa dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan di lingkungan kampus.

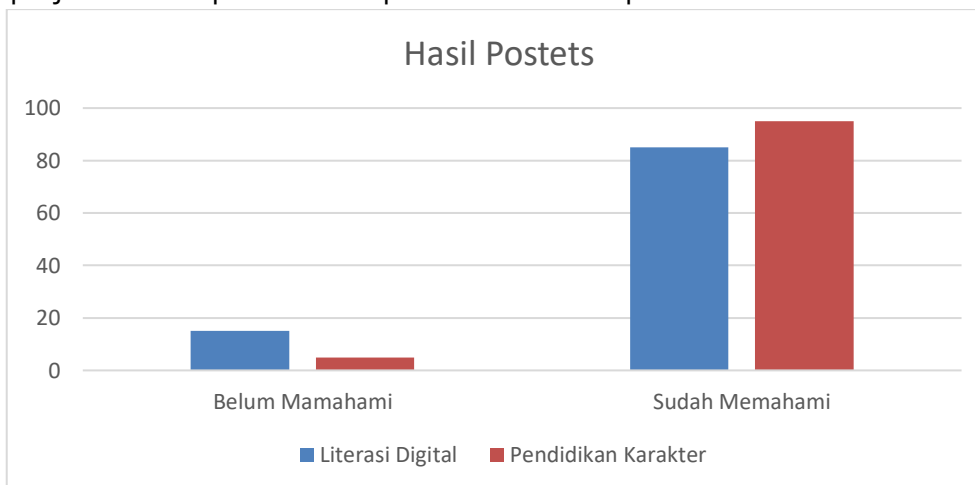
Pengalaman Mengangkat Isu Pendidikan Karakter

Sementara itu, dalam aspek pengalaman mengangkat isu pendidikan karakter, hanya 30% peserta yang pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan atau program yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Sebaliknya, 70% peserta belum memiliki pengalaman tersebut dalam aktivitas Ormawa mereka. Rendahnya angka ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter belum menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja Ormawa. Padahal, pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam pembentukan pribadi mahasiswa yang utuh, mencakup nilai seperti integritas, kedisiplinan, empati, serta tanggung jawab (Syafrial, H. 2023). Menurut Stevenson (2006) tanggung jawab berarti bahwa kita menjawab untuk apa yang kita lakukan. Jika kita akan melakukan sesuatu, ikuti janji kita. Jika kita mengikuti suatu kesalahan, kita harus jujur dengan kesalahan tersebut dan bertanggung jawab dengan menanggung akibatnya (Hakam, 2014). Clemes dan Bean (2001), menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum tanggung jawab juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif. Nilai tanggung jawab hanya penting dalam kehidupan personal, tetapi juga sangat relevan dalam mengelola organisasi dan berinteraksi secara sosial di lingkungan kampus.

Tanpa kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang memadai, mereka dapat dengan mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Arifin, 2016). Minimnya pengalaman ini juga menunjukkan adanya kesempatan besar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam budaya organisasi mahasiswa, baik melalui pendekatan edukatif seperti seminar dan pelatihan, maupun pendekatan praktik seperti kerja sosial, advokasi, dan kampanye nilai. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta terhadap isu literasi digital dan pendidikan karakter.

Pemahaman ini mencakup aspek penting seperti kesadaran terhadap jejak digital, pengelolaan privasi pribadi, dan etika dalam menyampaikan pendapat di ruang publik digital.

Sebagai bagian dari evaluasi program sosialisasi yang mengusung tema literasi digital dan pendidikan karakter, dilakukan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Posttest ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan mampu diserap dan dipahami oleh peserta, sekaligus menjadi indikator efektivitas metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Hasil yang diperoleh dari posttest ini memberikan gambaran umum mengenai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu-isu penting di era digital dan penguatan nilai-nilai karakter. Adapun penjabaran hasil posttest disampaikan dalam dua aspek utama berikut ini:



Gambar2. Hasil Postest

Berdasarkan diagram diatas, hasil posttest yang dilakukan terhadap peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap dua materi utama, yaitu *Literasi Digital* dan *Pendidikan Karakter*. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi atau pembelajaran yang telah dirancang. Pada aspek literasi digital, sebanyak 85 peserta atau sekitar 85% dari total telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Mereka memahami konsep-konsep penting dalam literasi digital, seperti penggunaan teknologi secara bijak, kesadaran terhadap jejak digital, serta etika berkomunikasi di dunia maya. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 15 peserta yang belum sepenuhnya memahami materi tersebut, menunjukkan bahwa masih dibutuhkan penguatan atau pendampingan lanjutan bagi kelompok ini.

Sementara itu, pada aspek pendidikan karakter, hasil yang diperoleh bahkan lebih menggembirakan. Sebanyak 95 peserta atau sekitar 95% dari total peserta telah menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hanya 5 peserta yang tercatat belum memahami dengan optimal, yang berarti tingkat keberhasilan pembelajaran pada aspek ini sangat tinggi. Secara umum, hasil posttest ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi digital dan pendidikan karakter. Dengan dominasi angka pemahaman di atas 85%, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup efektif dan berdampak positif bagi penguatan wawasan serta nilai-nilai peserta dalam menghadapi tantangan dunia digital dan kehidupan berbangsa.

Literasi digital dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, literasi digital berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran (Handiyani & Y Abidin, 2023). Dengan tingkat pemahaman yang tinggi dari hasil posttest tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Pemahaman ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Literasi tidak hanya berupa kemampuan utama atau penunjang dalam proses pembelajaran, tetapi literasi telah menjadi faktor pendukung kebutuhan setiap individu akan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah, serta sikap etis dan sosial dalam berinteraksi antar kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Ni Made Widya Padmini et al., 2022). Apabila literasi digital terus diperkuat, maka kualitas pembelajaran secara keseluruhan akan semakin meningkat, baik dalam hal partisipasi, komunikasi, maupun pencapaian hasil belajar siswa.

Pendidikan karakter menjadi vital dalam mewujudkan Indonesia yang mampu menghadapi tantangan global (Kulsum & Muhid, 2022). Upaya dalam mewujudkan peradaban bangsa dengan pendidikan karakter tidak pernah terlepas dari lingkungan pendidikan (Tripusat Pendidikan) yaitu dalam keluarga, sekolah dan Masyarakat (Aminah et al., 2022). Dengan keterlibatan aktif dari Tripusat Pendidikan ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil posttest yang sangat positif tersebut mencerminkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan telah berjalan efektif dan mendukung terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi dalam membangun peradaban bangsa yang unggul. Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lingkungan ormawa:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dalam program penguatan peran Ormawa ini dirancang sebagai upaya strategis untuk membekali pengurus Ormawa dengan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai pendidikan karakter dan literasi digital. Sosialisasi dilaksanakan secara terstruktur dalam bentuk kombinasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik langsung, serta produksi konten edukatif. Hasil dari kegiatan, kemampuan peserta tidak hanya meningkat secara kognitif, tetapi juga secara afektif dalam menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan capaian bahwa 90% peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan minimal tiga nilai inti dalam pendidikan karakter mahasiswa, yakni integritas, tanggung jawab, dan empati. Ketiga nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi mahasiswa yang beretika dan berdaya saing. Selain peningkatan pemahaman, dampak positif dari kegiatan ini juga tercermin dalam hasil karya peserta berupa konten digital kampanye edukatif. Produk-produk tersebut diwujudkan dalam bentuk poster digital dan unggahan media sosial yang mengangkat tema-tema penting seperti:

“Anti Plagiarisme”: Mengajak mahasiswa untuk menjunjung tinggi kejujuran akademik.

“Bijak Bermedia Sosial”: Menyampaikan pesan tentang pentingnya berpikir kritis dan santun dalam dunia digital.

"Etika Mahasiswa dalam Berorganisasi": Menegaskan pentingnya nilai tanggung jawab dan empati dalam dinamika organisasi.

Konten-konten ini dinilai oleh tim fasilitator memiliki tingkat relevansi yang tinggi, komunikatif, serta mewakili pemahaman mendalam peserta terhadap materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilan peserta dilihat dari aspek kreativitas desain, kesesuaian pesan dengan nilai edukatif, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara visual dan etis. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk tidak hanya menjadi konsumen desain, tetapi juga produsen kreativitas visual yang memiliki dampak positif dalam lingkungan mereka (Prasetyo et al., 2024). Lebih lanjut, beberapa perwakilan Ormawa menyatakan komitmennya untuk mengintegrasikan hasil pelatihan ini ke dalam program kerja tahunan, seperti pengadaan seminar etika digital, kampanye literasi melalui media sosial, serta workshop kepemimpinan berkarakter. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk perubahan jangka panjang dalam kultur organisasi mahasiswa.

Dengan hasil ini, kegiatan sosialisasi terbukti tidak hanya memperkuat kapasitas personal peserta, tetapi juga menjadi pemicu transformasi kolektif Ormawa sebagai garda terdepan pembentukan budaya kampus yang etis, cerdas digital, dan berkarakter hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pertiwi et al., 2021) bahwa pada hakikatnya organisasi kemahasiswaan ialah sebuah wadah bagi mahasiswa yang ingin mencapai tujuan bersama. Disamping itu, organisasi kemahasiswaan juga berperan dalam mendidik karakter mahasiswa di era digital. Jadi sangat disayangkan jika mahasiswa tidak mengikuti organisasi

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kompetensi pengurus Ormawa dalam memahami dan menyuarakan pentingnya pendidikan karakter serta literasi digital di kalangan mahasiswa. Dengan bekal ini, Ormawa diharapkan menjadi motor penggerak budaya kampus yang sehat dan produktif. Hasil ini memperkuat pentingnya sinergi Tripusat Pendidikan—keluarga, sekolah, dan masyarakat—dalam membentuk generasi muda yang cakap digital dan berkarakter. Komitmen Ormawa untuk mengadopsi nilai-nilai hasil pelatihan ke dalam program kerja tahunan menunjukkan potensi transformasi berkelanjutan dalam budaya organisasi mahasiswa.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbentuknya ekosistem kampus yang inklusif, beretika, dan responsif terhadap tantangan zaman. Literasi digital dan pendidikan karakter menjadi dua pilar penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang siap bersaing secara global, namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur kebangsaan. Untuk kesinambungan program, disarankan diadakan pelatihan lanjutan berupa pembuatan podcast, video kampanye, serta kerja sama lintas kampus. Perguruan tinggi juga perlu memberikan ruang dan dukungan nyata terhadap program-program Ormawa yang fokus pada pembentukan karakter dan literasi digital

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177-186.
- _____. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar: *Jurnal Elementaria Edukasia*, Volume 3 No 1 Tahun 2020

- _____. (2022). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*; Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 261-270
- Arifin, N. (2016). *Pendidikan Karakter di Era Digital* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139-160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139-158
- Batubara, A. (2023). Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Mahasiswa Universitas Negeri Medan Sebagai Agent of Change. *Niagawan*.
- Clemes, H. & Bean, R. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. (Terjemahan Anton Adiwijoyo). Jakarta: Mitra Utama.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal ilmiah infokam*, 15(2).
- FN, A. A. S., & Zatadini, G. I. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).
- Hafizh, M. (2021). Pentingnya Memiliki Kecakapan Literasi Digital di Masa Pandemi. *Kumparan*, 1(2), 83-90.
- Hakam, K.A. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. UPI: Bandung
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., ... & Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 283-312.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33-47.
- Ni Made Widya Padmini, I Wayan Widiyana, & Ni Wayan Rati. (2022). Mini Web Linktree Berbasis Kearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i1.49632>
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2016). *Membangun Peradaban Melalui Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama

- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2023). Strengthening civic literacy among students through digital literacy in society 5.0. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 215-220. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20746>
- Pachumwon, T., Rudto, N., Boonkwang, K., Hongthong, B., & Jantakoon, T. (2025). *A Bibliometric Analysis of Digital Literacy in Remote Learning*. 15(2), 54-72. <https://doi.org/10.5539/hes.v15n2p54>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107-115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Prasetyo, A. D., Wibowo, S. N., Nadzifah, I., Devy, H. S., & Adinugroho, H. H. (2024). Kreativitas Visual: Pelatihan Desain Grafis Untuk Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18-22. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2195>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Riswanti Rini, R., Nurain, S., & Ujang, E. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171-179.
- Safitri, F., Ramlah, R., & Sandy, W. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Action Research Literate*, 2507(February), 1-9.
- Stevenson, N. (2006). *Young Person's Character Education Handbook*. United State of America: JIST Publishing Inc
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi digital*. Nas Media Pustaka.
- Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3796-3811.
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2023). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Karakter Masyarakat. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Yaniawati, P., Maat, S. M., Supianti, I. I., & Fisher, D. (2022). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 69-81. https://pdf.eur-jer.com/EU-JER_9_1_395.pdf
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).